



## Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)

e-ISSN 0000-0000

<https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk>

### Preventif TB Paru Melalui Pengobatan, Informasi dan Edukasi Kepada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari

Agus Alamsyah<sup>1</sup>, Juwita Oktavia<sup>2</sup>, Tessa Jumailina Rista<sup>3</sup>, Tika Hidayati<sup>4</sup>

Prodi Kesehatan Masyarakat, STIKes Hang Tuah Pekanbaru

Email<sup>1</sup> : [agusalamsyah@htp.ac.id](mailto:agusalamsyah@htp.ac.id)

#### Histori artikel

*Received:*  
20-05-2021

*Accepted:*  
25-05-2021

*Published:*  
26-05-2021

#### Abstrak

Infeksi Tuberkulosis (TB) Paru bukan hanya menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia tetapi juga merupakan masalah kesehatan global. Kasus TB paru di Provinsi Riau khususnya di kota pekanbaru kecamatan rejosari juga masih cukup tinggi. Salah satu faktornya dari hasil penelitian Arry tahun 2017 adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dari penyakit TB dan perilaku negatif masyarakat dalam pengobatan TB Paru. Pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu tugas kelompok kami pada mata kuliah Epid penyakit menular yang tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat melalui informasi dan edukasi kepada masyarakat sebagai upaya preventif terhadap TB Paru. Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu penyuluhan dan pengobatan. Metode yang digunakan yaitu ceramah dan Fokus Group Diskusi (FGD) dan dilakukan pre dan pos untuk melihat keberhasilan dari penyuluhan yang dilaksanakan. Sasaran PKM masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Kegiatan dilaksanakan pada 12 Desember 2019. Hasil kegiatan PKM didapat bahwa dari 53 masyarakat yang mengikuti penyuluhan tersebut, terdapat 80% masyarakat mengetahui penyakit TBC dan 70% memahami cara pencegahan dan pengobatan TBC. Sarannya agar pihak puskesmas Rejo Sari khususnya bagian promkesnya agar lebih mengintensifkan memberikan informasi dan edukasi terkait Penyakit TB dan cara pencegahannya sehingga penyakit TB dapat di eradikasi.

**Kata Kunci:** Edukasi, Pengobatan, TB paru, Puskesmas Rejosari

---

*Tuberculosis is an infectious disease caused by germs Mycobacterium tuberculosis. There are several species Mycobacterium, among others : M. tuberculosis, M. africanum, M.bovis, M. Laprae dsb. Which is also known as acid resistant bacteria (BTA). Mycobacterium group other than Mycobacterium tuberculosis which can cause distrupction of the airways known as MOTT (Mycobacterium Other Than Tuberculosis) which sometime can interfere with the diagnosis of TBC treatment. PKM's aim is to increase peoples's knowledge with information and education to the public as a preventive measure against TBC. Methods of health counseling education about TB prevention through information and education to the public. Target community PKM is people in working area Puskesmas Rejosari Tenayan Raya sub-district, Pekanbaru city. The activity was carried out on 12 December 2019. The results of the PKM activity found that out of 25 people participating in the activity, 80% of the community knew about TBc disease and 70% understood how to prevent and treat TBC. It is recommended the puskesmas rejo sari especially the part promkes to intensify provide education and information related to TB disease and the way prevented TB disease also can be eradikasi.*

**Keywords:** Education, treatment , pulmonary tuberculosis, puskesmas rejosari

---

## PENDAHULUAN

Tuberkulosis adalah penyakit infeksi paru, yang disebabkan oleh Mycobacterium Tuberculosis, dan bukan merupakan penyakit keturunan. Tuberkulosis disebarkan oleh bakteri, maka dapat ditularkan dari seseorang ke orang lain<sup>1</sup>. Secara global pada tahun 2016 terdapat 10,4 juta kasus insiden TBC (CI 8,8 juta – 12, juta) yang setara dengan 120 kasus per 100.000 penduduk. Lima Negara dengan insiden kasus tertinggi yaitu india, Indonesia, China, Philipina, dan Pakistan. Sebagian besar estimasi insiden TBC pada tahun 2016 terjadi di Kawasan Asia Tenggara (45%) dimana Indonesia merupakan salah satu didalamnya dan 25% nya terjadi dikawasan Afrika<sup>2</sup>.

Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada tahun 2012 melaporkan pencapaian Case Detection Rate (CDR) di Provinsi Riau adalah 31,7%. Pekanbaru merupakan salah satu kota di Provinsi Riau dengan angka penemuan kasus TB paru BTA positif 23,5% dan masih jauh dari target yang diharapkan sebesar 70%<sup>3</sup>. Menurut Dinkes Kota Pekanbaru pada tahun 2015 didapatkan kasus TB terbanyak berada di lima Puskesmas se-Kota Pekanbaru yaitu : Puskesmas Sidomulyo sebesar 68 kasus, Rejosari sebesar 64 kasus, Payung Sekaki sebesar 60 kasus, Simpang Tiga sebesar 56 kasus dan Garuda sebesar 48 kasus.<sup>4</sup>

Faktor eksternal yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan TB paru adalah dukungan dan informasi dari petugas kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian hutajulu tahun 2018 menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan kepatuhan minum obat yang merupakan tahap pencegahan dari TB Paru<sup>5</sup>.

Puskesmas Rejosari merupakan salah satu puskesmas dengan kasus tertinggi nomor 2 (dua) dari seluruh puskesmas yang ada di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. Dari hasil wawancara dengan kepala puskesmas rejosari diperoleh informasi bahwa TB Paru merupakan salah satu dari penyakit menular yang menjadi masalah kesehatan di wilayah kerjanya. Menurut kepala puskesmas Rejosari Salah satu faktor yang membuat kasus TB paru masih tinggi adalah karena masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang TB dan cara pencegahannya tersebut. Beliau berharap agar ada kerjasama dengan pihak perguruan tinggi terutama sekolah tinggi kesehatan agar dapat membantu memberikan informasi dan edukasi terkait TB Paru dan penyakit menular lainnya agar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Selain itu di puskesmas rejosari ini juga belum ada mahasiwa yang melakukan pengabdian masyarakat khususnya penyuluhan kesehatan tentang TB paru.

Berdasarkan latar belakang tersebut kami mahasiswa STIKes Hang Tuah Pekanbaru memilih Wilayah kerja puskesmas rejosari sebagai tempat untuk melakukan pengabdian masyarakat yaitu pemberian informasi dan edukasi serta pengobatan gratis.

## **TUJUAN PENGABDIAN**

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu agar masyarakat di Wilayah kerja puskesmas Rejosari mengetahui dan memahami tentang penyakit TB Paru dan dapat melakukan upaya pencegahannya

## **METODE PENGABDIAN**

Kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk pengobatan gratis dan penyuluhan kesehatan untuk memberikan informasi dan edukasi mengenai TB Paru. Untuk kegiatan penyuluhan menggunakan metode ceramah dan Fokus Group Diskusi. Alat bantu yang digunakan yaitu *sound system*, *flipchart* serta *leaflet* yang diberikan kepada tiap masyarakat yang hadir. Pelaksanaan pengabdian dilakukan di Kantor Lurah Sialang Sakti yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Rejosari. Masyarakat yang hadir dalam kegiatan pengabdian ini merupakan ibu-ibu dan bapak-bapak berjumlah 53 orang dan 3 orang diantaranya merupakan kader kesehatan. Kegiatan pengabdian terdiri dari tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan monitoring evaluasi. Tahap persiapan berupa pembuatan leaflet dan spanduk, pertemuan dengan instansi tempat dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pertemuan

dengan kepala puskesmas dan penanggung jawab program TB di Puskesmas Rejosari Pekanbaru, menetapkan tempat dan jadwal kegiatan hingga melakukan persiapan pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan. Tahapan pelaksanaan yaitu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu memberikan ceramah dan FGD kepada kader dan masyarakat, sementara tahap monitoring evaluasi dilakukan dalam bentuk Pos test peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan. Untuk pengobatan gratisnya bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kota Pekanbaru dengan melibatkan tim medis yang ada di PMI.

## HASIL DAN PEMBAHA

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai Tuberkulosis Paru dilaksanakan di Kelurahan Sialang Sakti Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru pada hari Kamis tanggal 12 Desember 2019 yang dimulai pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan kesehatan mengenai TB paru melalui ceramah dan FGD serta melaksanakan pengobatan gratis.

### 1. Penyuluhan

Penyuluhan merupakan satu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Penyuluhan yang pengabdian dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Rejo Sari dalam bentuk ceramah menggunakan media leaflet. Dalam kegiatan penyuluhan tersebut sebagian besar masyarakat sangat antusias mengikutinya walaupun ada beberapa masyarakat yang kurang konsentrasi mendengarkannya dikarenakan anaknya menangis pada saat dilakukan penyuluhan.

Sebelum dilakukan penyuluhan, para pengabdian melakukan Pre Test dengan memberikan pertanyaan seputar Tuberkulosis Paru. Pre Test ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden seputar Tuberkulosis Paru sebelum diberikan penyuluhan dan didapatkan bahwa hanya 60% masyarakat yang mengetahui penyakit Tuberkulosis Paru dan 50% yang memahami cara pencegahan dan pengobatan TB Paru.

Setelah para pengabdian menyampaikan penjelasan materi (penyuluhan) tentang Tuberkulosis Paru, maka dilakukan Pos test. Hasil Pos Test menunjukkan bahwa dari 25 masyarakat yang mengikuti kegiatan penyuluhan, didapatkan bahwa 80% masyarakat telah mengetahui penyakit Tuberkulosis Paru dan 70% masyarakat mengetahui cara pencegahan dan pengobatannya.



**Gambar 1. Penyuluhan Kesehatan mengenai TB**

Selain melakukan penyuluhan dengan metode ceramah dan menggunakan media leaflet. Pengabdian juga mengajak masyarakat dan kader untuk berdiskusi dalam *Focus Group Discussion* (FGD). Dari hasil FGD tersebut disimpulkan bahwa sebenarnya mereka itu bukannya tidak mau melakukan tindakan pencegahan TB paru tetapi mereka sangat terbatas pengetahuannya mengenai TB paru tersebut. Selain itu juga mereka merasa kurang maksimalnya pihak Puskesmas dalam memberikan informasi dan edukasi mengenai TB paru.



**Gambar 2. Fokus Group Diskusi dengan Masyarakat**

Penyuluhan kesehatan mengenai Tuberkulosis Paru perlu dilakukan karena hingga saat ini Tuberkulosis Paru masih menjadi prioritas utama di dunia dan menjadi salah satu tujuan dalam SDGs (*Sustainability Development Goals*). **Penyuluhan adalah proses aktif yang memerlukan interaksi antara penyuluh dan yang disuluh agar terbangun proses perubahan perilaku, yang merupakan perwujudan dari pengetahuan, sikap dan ketrampilan seseorang yang diamati oleh orang lain, baik secara langsung ataupun tidak langsung.** Penyuluhan pada dasarnya adalah suatu proses mendidik individu/masyarakat supaya mereka dapat memecahkan masalah masalah kesehatan yang dihadapi. Seperti halnya proses pendidikan lainnya, pendidikan kesehatan mempunyai unsur masukan-masukan yang setelah diolah dengan teknik-teknik tertentu akan menghasilkan keluaran yang sesuai dengan harapan atau tujuan kegiatan tersebut. Tidak dapat disangkal pendidikan bukanlah satu-satunya cara mengubah perilaku, tetapi pendidikan juga mempunyai peranan yang cukup penting dalam perubahan pengetahuan setiap individu.<sup>6</sup> Tujuan dari penyuluhan antara lain agar individu/masyarakat mengubah perilaku menjadi perilaku hidup sehat, hal ini sesuai dengan pendapat Azwar dalam Fitriani (2011) bahwa penyuluhan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungan dengan kesehatan<sup>7</sup>.

Pengetahuan tentang pencegahan penularan TB paru merupakan bekal utama untuk mencegah penularan dan penyebaran penyakit TB Paru. Sikap atau perilaku merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap atau perilaku adalah pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang<sup>8</sup>.

**Kegiatan ini menggunakan metode audio visual dengan visual dari *flipchart* dan *leaflet* yang digabung dengan audio dari para pengabdian. Media audio visual memiliki manfaat yaitu membuat informasi lebih menarik. Dari Hasil penelitian Sumiyati 2018 menunjukkan bahwa** penyuluhan kesehatan dengan metode bimbingan dan konseling melalui media lembar balik dan leaflet secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang TB Paru<sup>9</sup>. **Hasil penelitian Masyudi juga membuktikan bahwa** penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan serta sikap ibu balita<sup>10</sup>.

**Edukasi** tentang perilaku pencegahan TB sangatlah penting. Hal ini sesuai dengan penelitian di lapas Medan yang menunjukkan pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan, perilaku, dan tindakan dalam pencegahan dan pengobatan TB Paru<sup>11</sup>. Penelitian Gelaw merekomendasikan pendidikan kesehatan pada program pengendalian Tb Paru. Begitu juga hasil pengabdian yang dilakukan oleh Kholis Ernawati menunjukkan bahwa

peyuluhan kesehatan meningkatkan pengetahuan sebesar 85,7% tentang cara pencegahan penularan TB Paru <sup>12</sup>.

## 2. Pengobatan Gratis



Gambar 3

### Pengobatan Gratis Kerjasama Dengan PMI

Pengobatan gratis dilakukan bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kota Pekanbaru. Dalam kegiatan pengobatan ini masyarakat sangat antusias mengikutinya baik datang untuk berobat TB nya maupun penyakit yang lainnya. Pengobatan TB merupakan pencegahan sekunder agar TB tidak menjadi parah dan komplikasi.

## SIMPULAN

Dari hasil pengabdian yang dilakukan pengabdian dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah dan focus group diskusi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Rejosari.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Pihak Puskesmas Rejosari Pekanbaru yang telah membantu serta membimbing kami dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan juga kami mengucapkan terimakasih kepada Kelurahan Sialang Sakti Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan untuk kami melakukan pengabdian masyarakat berupa kegiatan penyuluhan kesehatan dan pendidikan kesehatan kepada masyarakat di Kelurahan Sialang Sakti.

### DAFTAR PUSTAKA

- Cania, A. S., Erianti, S. & Anggreny, Y. Gambaran Persepsi Dan Perilaku Penderita TB Paru Dalam Menjalani Pengobatannya Di Puskesmas Rejosari Pekanbaru Tahun 2017. *STIKes Hang Tuah Pekanbaru* 30–37 (2017).
- Kementerian Kesehatan RI. *Info Data dan Informasi Tuberkulosis Tahun 2018*. (Kemenkes RI, 2018).
- Dinkes Provinsi Riau. *Profil kesehatan provinsi Riau tahun 2012*. Pekanbaru. (2013).
- Gunawan, A. R. S., Simbolon, R. L. & Fauzia, D. Pasien Terhadap Pengobatan Tuberkulosis Paru Di Lima Puskesmas Se-Kota Pekanbaru. *Jom Fk Gunawan, A*, 1–20 (2017).
- Hutajulu, J. Hubungan Perilaku Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Helvetia Tahun 2018 *Jurnal Health Reproductive ( 1 - 8 )*. **4**, 1–8 (2019).
- Mubarak, Wahit & dkk. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. (Graha ilmu, 2007).
- Fitriani, S. *Promosi Kesehatan*. (Graha Ilmu, 2011).
- Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. (Rineka Cipta, 2012).
- Sumiyati, Hastuti, P. Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Tentang Tb Paru. *ejournal Poltekkes Semarang* **14**, 7–13 (2018).
- Masyudi, 2018. *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh ( MaKMA )*. **1**, 27–33 (2018).
- Suryanta, N. Notoatmodjo, S. S. The Influence of Health Promotion On Behavior In Preventive



And Treatment Of Pulmonary Tuberculosis On Prisoner Grade I Of Medan City. *Int. J. Nursing, Midwife Heal. Relat. Cases* **2**, 1–25 (2016).

Ernawati, K., Rifqatussa'adah, Wulansari, R., Damayanti, N. A. & Djannatun, T. Penyuluhan Cara Pencegahan Penularan Tuberkulosis dan Pemakaian Masker di Keluarga Penderita: Pengalaman dari Johor Baru, Jakarta Pusat. *Ber. Kedokt. Masy. (BKM J. Community Med. Public Heal.* **34 Nomor 1**, 44–49 (2017).